

**PENGARUH BIBLIOTERAPY TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS
VERBAL PADA ANAK USIA SEKOLAH***(Studi di SDN Bangunsari 02 Mejayan Madiun Jawa Timur)***Endang Yuswatiningsih****Hindyah Ike Suhariati***Profesi Ners Stikes ICME Jombang***ABSTRACT**

The aim of this study was analyzing the influence of bibliotherapy on verbal enhancement in school-aged children. The design of this research is quasi-experimental research with one group pre test-post test design. The population in this study are all students of grade 4.5 and 6 SD Negeri Bangunsari 02 Mejayan with the number of samples of 34 respondents. Sampling technique in this research is probability sampling with proportionate stratified random sampling. Data collection by giving questionnaires before and after given bibliotherapy. Data processing with editing, coding, scoring and tabulating. Analysis using two t sample statistic test paired with error rate 5% (0,05). The results showed that before given bibliotherapy the average score for verbal creativity was 94.08 with a standard deviation of 9.80. After being given bibliotherapy the average score for verbal creativity was 99.88 with a standard deviation of 8.80. The result of the analysis showed p value (0,001) and this is smaller than alpha 0,05 so H1 accepted. The conclusion in this study is that there is an influence of bibliotherapy to increase verbal creativity in school age children.

Keywords: *bibliotherapy, verbal creativity, school-age*

A. PENDAHULUAN

Proses belajar anak usia Sekolah Dasar merupakan kondisi yang sangat penting sebagai landasan pendidikan anak. Namun banyak anak mengalami permasalahan pada kondisi belajar tersebut, yang tentu saja dapat mempengaruhi proses belajar anak. Permasalahan kondisi belajar anak usia Sekolah Dasar meliputi minat membaca yang rendah, rasa malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan argumentasi/pendapat, kelemahan dalam berdiskusi, dan ketidakmampuan menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Havighurts (dalam Hurlock, 1996) menyatakan bahwa tugas perkembangan anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) adalah mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung. Pada usia ini diharapkan anak memperoleh kesenangan melalui membaca. Tetapi kenyataannya minat membaca anak-anak Indonesia masih rendah. Kumara (2001) menyatakan bahwa minat membaca anak-anak Indonesia masih rendah, yang mengakibatkan penguasaan perbendaharaan kata masih sedikit, sehingga kreativitas verbal mereka cenderung rendah.

Proses interaksi anak dengan orang lain tersebut juga membutuhkan kreativitas berkomunikasi yang baik. Melalui komunikasi secara verbal dengan teman sebayanya, anak mampu menyusun kreativitas bahasanya dan banyak kosakata yang muncul. Kosakata yang dimiliki anak akan terus meningkat dan berkembang seiring dengan semakin banyaknya pengalaman yang didapat maupun yang diajarkan langsung kepada anak. Matsumoto (1996) mengemukakan, aspek yang pertama kali muncul dalam berkomunikasi adalah bahasa verbal. Lebih lanjut Matsumoto juga menjelaskan bahwa penguasaan bahasa akan meningkatkan fleksibilitas berpikir dan kreativitas (verbal) seseorang. Suatu kenyataan bahwa kreativitas verbal pada anak kurang dirangsang dan dikembangkan dalam sistem pendidikan, karena yang dilatih hanya pengetahuan, ingatan dan kreativitas berpikir logis, atau penalaran. Selain itu, sistem pengajaran di sekolah juga terlalu menekankan pada penyelesaian tugas-tugas yang mengharuskan siswa mencari satu jawaban yang benar (berpikir konvergen). Sementara

keaktivitas berpikir divergen atau kreatif, yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah jarang diperhatikan. *bibliotherapy* merupakan program membaca terarah untuk mengembangkan rasa yang lebih positif dari diri mereka sendiri, menegaskan pikiran dan perasaan, memberikan solusi untuk masalah dan mengkomunikasikan nilai – nilai dan sikap yang baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *bibliotherapy* terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bangunsari 02 Mejayan Madiun.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. BIBLIOTHERAPY

a. Pengertian *bibliotherapy*

Bibliotherapy adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami masalah personal (Jacha, 2005 dalam Suparyo, 2010). *Bibliotherapy* didefinisikan sebagai terapi menggunakan buku untuk memfasilitasi pengungkapan diri, penerimaan diri dan aktualisasi diri seseorang (McArdle & Byrt, 2001 dalam Shinn, 2007). Sedangkan menurut Austin (2010), *bibliotherapy* untuk anak adalah menggunakan buku sebagai terapi untuk mendukung kebutuhan anak dalam memproses pengalaman pribadi yang sulit seperti pengalaman yang menyakitkan dan membingungkan bagi anak.

b. Manfaat *Bibliotherapy*

Bibliotherapy dapat membantu anak – anak dalam mengatasi permasalahan dengan meminta mereka membaca cerita tentang karakter yang telah berhasil diselesaikan yang mirip dengan mereka sendiri. Jika anak – anak terlibat secara emosional pada karakter sastra, mereka akan lebih mampu memverbalisasikan atau menjelaskan pemikiran terdalam mereka (Davies, 2010). *Bibliotherapy* telah digunakan untuk membuka komunikasi antara anak, orangtua dan guru pada anak usia sekolah (Gregory dan Vessey, 2004).

c. Tahapan *bibliotherapy*

Bibliotherapy terdiri dari 3 tahapan, yaitu :

1) Identifikasi

Anak mengidentifikasi dirinya dengan karakter dan peristiwa yang ada dalam buku, baik yang bersifat nyata maupun fiktif. Disini digunakan buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dan mirip dengan situasi yang dialami anak.

2) Katarsis

Anak menjadi terlibat secara emosional dalam kisah dan menyalurkan emosi yang terpendam dalam dirinya secara aman (seringnya melalui diskusi atau karya seni). Selain diikuti dengan diskusi, memungkinkan bagi anak yang sulit mengungkapkan perasaannya secara verbal menggunakan cara lain yaitu melalui tulisan, mewarnai, menggambar, drama dengan menggunakan boneka atau bermain peran.

3) Wawasan

Pada tahap ini, anak menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi bisa diselesaikan. Permasalahan anak mungkin saja ditemukan dalam karakter tokoh dalam buku sehingga dalam menyelesaikan masalah bisa mempertimbangkan langkah yang ada dalam buku cerita.

d. Aplikasi *bibliotherapy*

Menurut Austin (2010), penggunaan *bibliotherapy* pada anak dilakukan dengan cara:

a. Pra membaca buku

Bermanfaat untuk menentukan teks dan atau ilustrasi yang akan digunakan untuk menekankan dan membantu memaksimalkan focus apa yang menjadi perhatian anak.

b. Memperkenalkan alasan mengapa membaca buku

c. Memaksimalkan dalam mendengarkan dan berbicara

Melakukan aktivitas membaca di lingkungan yang tenang untuk menghindari ketegangan saat berbicara dan mendengarkan anak, matikan TV, computer atau music.

d. Terbuka dan pandu diskusi dengan pertanyaan terbuka

Hindari pertanyaan yang memungkinkan anak menjawab dengan jawaban “ya” atau “tidak” dang anti pertanyaan yang terbuka.

e. Buku Bacaan

Bahan bacaan yang digunakan dalam *bibliotherapy* harus sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan pemahaman anak dan tulisan yang menarik (Suparyo, 2010). Pemilihan buku harus sesuai dengan umur dan tingkat perkembangan anak. Tema bacaan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi, harus dapat dipercaya dan mampu memunculkan rasa empati. Alur kisah juga seharusnya realistis dan melibatkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

2. KREATIVITAS VERBAL

a. Pengertian Kreativitas Verbal

Munandar (1985) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsure – unsure yang ada diungkapkan secara verbal. Kemampuan untuk menciptakan tidak perlu hal – hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gambaran dari hal – hal sudah ada sebelumnya, yang diperoleh dari pengalaman selama hidupnya. Kreativitas verbal merupakan struktur intelek manusia merupakan akulturasi dari kecakapan – kecakapan intelektual yang meliputi hampir semua kecakapan individu, dimana dalam segi – segi tertentu dapat dikategorikan menjadi tiga, sesuai dengan operasi, jenis isi atau informasi dan jenis produk yang dihasilkan (Prakosa, 1995)

b. Aspek – Aspek Kreativitas Verbal

Menurut Munandar (1999), ada empat aspek yang mempengaruhi kreativitas verbal, yaitu :

1. Kelancaran berpikir

Kelancaran berpikir adalah banyaknya ide yang keluar dari pemikiran seseorang.

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas atau keluwesan yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam – macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru.

3. Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan mengurai secara terinci.

4. Orisinalitas

Orisinalitas atau keaslian, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Verbal

Munandar (1985) mengungkapkan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu :

1. Kemampuan berpikir

Terdiri dari intelegensi dan pemerayaan bahan. Berpikir berupa pengalaman dan ketrampilan.

2. Sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu

Factor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif.

Menurut Harlock (2000) ada 6 faktor yang menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu, yaitu :

a. Jenis kelamin

Anak laki – laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan.

b. Status social ekonomi

Anak dari kelompok social ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari social ekonomi kelompok yang lebih rendah.

c. Urutan kelahiran

Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan pada lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin lebih kreatif daripada yang lahir pertama.

d. Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar.

e. Lingkungan kota vs lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

f. Intelegensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen dengan rancangan *One Group Pre – Post Test Design*. Ciri rancangan ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bangunsari 02 Mejayan Kabupaten Madiun pada bulan Mei sampai dengan September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Bangunsari 02 Mejayan Madiun, sedangkan untuk sampelnya adalah sebagian siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Bangunsari 02 Mejayan Madiun sebanyak 34 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri atas kelompok yang homogen atau berstrata secara proporsional (Hidayat, 2009).

Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum diberi perlakuan tentang *bibliotherapy* (memberikan buku bacaan), responden menjawab pertanyaan dan diukur kreativitas verbalnya, kemudian diberikan *bibliotherapy* (buku bacaan) dan setelah diberikan intervensi dengan memberikan buku bacaan, responden menjawab pertanyaan kembali dengan pertanyaan yang sama dan

diukur kembali kreativitas verbalnya. Pengolahan data dengan editing, koding dan tabulating, sedangkan untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh pemberian *biblioterapy* terhadap peningkatan kreativitas verbal dengan tingkat kesalahan atau alpha 0,05 dengan menggunakan uji T 2 sampel berpasangan, dimana jika nilai $p < (0,05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh *biblioterapy* terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah, sedangkan jika nilai $p > (0,05)$ maka H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh *biblioterapy* terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bangunsari 02 Mejayan Madiun. Namun, sebelum dianalisis dengan menggunakan Uji T2 sampel berpasangan harus dilihat terlebih dahulu data berdistribusi normal atau tidak.

D. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	9 – 10	14	41
2.	11 – 12	17	50
3.	13 – 14	3	9
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa setengah dari responden mempunyai umur 11 – 12 yaitu sejumlah 17 responden (50%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki – laki	17	50
2.	Perempuan	17	50
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setengah dari responden berjenis kelamin laki – laki dan perempuan yaitu masing – masing berjumlah 17 responden (50%).

c. Karakteristik responden berdasarkan urutan kelahiran

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan urutan kelahiran

No	Urutan kelahiran	Frekuensi	Persentase
1.	1	14	41
2.	2	16	47
3.	3	3	9
4.	4	1	3
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden mempunyai urutan kelahiran dalam keluarganya adalah nomor 2 yaitu sejumlah 16 responden (47%).

d. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota dalam keluarga

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anggota dalam keluarga

No	Jumlah anggota keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	3	3	9
2.	4	22	65
3.	5	7	20
4.	6	2	6
Total		34	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jumlah anggota dalam keluarganya adalah 4 orang yaitu sejumlah 22 responden (65%).

- e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua

No	Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	Persentase
1.	Swasta	15	45
2.	Wiraswasta	10	29
3.	PNS	9	26
Total		34	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden mempunyai orang tua dengan pekerjaannya adalah swasta yaitu sejumlah 15 responden (45%).

2. Data khusus

- a. Kreativitas verbal sebelum diberikan *bibliotherapy*

Tabel 6. Deskripsi kreativitas verbal sebelum diberikan biblioterapi

Mean	Standar deviasi	Jumlah Sampel
94,09	9,80	34

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa rata – rata kreativitas verbal adalah 94,09 dan standar deviasi adalah 9,80.

- b. Kreativitas verbal setelah diberikan *bibliotherapy*

Tabel 7. Deskripsi kreativitas verbal setelah diberikan biblioterapi

Mean	Standar deviasi	Jumlah Sampel
99,88	8,80	34

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata – rata kreativitas verbal setelah diberikan *bibliotherapy* adalah 99,88 dan standar deviasinya adalah 8,80.

3. Uji asumsi

Sebelum dilakukan pengujian dengan uji T2 sampel berpasangan, data harus memenuhi syarat distribusi normal karena data berskala interval. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 8. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov*

	Data <i>pre</i>	Data <i>post</i>
N	34	34
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,535	0,554
<i>P value</i> (2-tailed)	0,937	0,918

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi data baik data sebelum dan data sesudah diberikan perlakuan adalah normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p untuk data *pre* adalah 0,937 dan nilai p untuk data *post* 0,918 dimana nilai p tersebut lebih besar dari alpha 0,05.

4. Uji analisis

- a. Korelasi antar variabel

Tabel 9. Korelasi antar variabel

Variabel yang Diuji	N	<i>Correlation</i>	<i>P value</i>
Pair data <i>pre</i> & data <i>post</i>	34	0,528	0,000

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara sebelum diberikan biblioterapi dengan setelah diberikan *bibliotherapy* adalah 0,528 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat.

- b. Hasil uji t 2 sampel berpasangan

Tabel 10. Hasil uji t 2 sampel berpasangan

Variabel yang Diuji	t	df	P value
Pair data pre & data post	-3,720	33	0,001

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,001 dan ini lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H1 diterima artinya ada pengaruh *bibliotherapy* terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bangunsari 02 Mejiyan Madiun.

E. PEMBAHASAN

a. Kreativitas verbal sebelum diberikan *bibliotherapy*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata kreativitas verbal sebelum diberikan *bibliotherapy* adalah 94,08. Menurut peneliti kreativitas verbal sebelum diberikan *bibliotherapy* dalam kategori rata – rata dipengaruhi oleh urutan kelahiran responden, dimana sebagian besar responden dilahirkan pada urutan kedua. Kreativitas verbal pada anak usia sekolah cenderung lebih meningkat pada anak pertama, dimana pada anak pertama orangtua masih sangat antusias dalam memberikan stimulasi pada anaknya. Dengan stimulasi yang baik, akan sangat mempengaruhi kreativitas verbal pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Goddard menemukan bahwa dari 253 anak berbakat kreatif lebih dari setengahnya merupakan anak pertama.

b. Kreativitas verbal setelah diberikan *bibliotherapy*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata – rata kreativitas verbal setelah diberikan *biblioterapy* adalah 99,88. Menurut peneliti factoryang mempengaruhi kreativitas verbal dalam kategori rata – rata setelah diberikan *bibliotherapy* adalah jumlah anggota keluarga sebagian besar adalah 4 dan pekerjaan orangtua sebagian besar swasta. Dengan jumlah anggota keluarga yang relative kecil akan memungkinkan orangtua memberikan dukungan pada anaknya untuk membaca. Demikian juga dengan pekerjaan orang tua yang sebagian besar swasta, orang tua akan mempunyai banyak waktu untuk memberikan dukungan pada anaknya untuk membaca sekaligus memantau anaknya dalam membaca. Dengan dukungan yang maksimal ini merupakan aspek lingkungan yang sangat mendukung anak dalam meningkatkan kreativitas verbal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1992) salah satu kondisi yang mempengaruhi kreativitas verbal anak adalah dorongan orang tua dan lingkungan yang merangsang (lingkungan rumah). Diperkuat oleh teori Kutner dan Kanto dalam Rismiati (2002) salah satu faktor yang menimbulkan kreativitas adalah lingkungan didalam rumah yang merangsang belajar kreatif.

c. Pengaruh biblioterapi terhadap kreativitas verbal

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara sebelum diberikan *bibliotherapy* dengan setelah diberikan *bibliotherapy* adalah 0,528 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat. Menurut peneliti *bibliotherapy* merupakan salah satu terapi yang sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas verbal pada anak. *bibliotherapy* membantu dan memotivasi serta dapat memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi anak dengan membaca buku cerita. Hal ini sejalan dengan teori Shechtman (2009) yang menyatakan kegiatan membaca buku cerita, mendengarkan cerita yang dilakukan dilakukan dalam rangkaian *bibliotherapy* sehingga aktivitas berjalan menarik dan menyenangkan. Tugas membaca terhadap bahan bacaan yang terseleksi, terencana, peras dan terarah sebagai suatu prosedur treatment dengan tujuan pembaca dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku yang diharapkan. Anak usia sekolah memiliki kemampuan membaca buku dengan baik, memungkinkan anak dapat memanfaatkan buku untuk mengekspresikan perasaan melalui membaca dan berkomunikasi secara verbal.

F. KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah keativitas verbal sebelum diberikan *bibliotherapy* rata-ratanya adalah 94,08 dan dikategorikan sebagai rata-rata, kreativitas verbal setelah diberikan *bibliotherapy* rata-ratanya adalah 99,88 dan dikategorikan sebagai rata-rata, serta ada pengaruh *bibliotherapy* terhadap peningkatan kreativitas verbal pada anak usia sekolah. Oleh sebab itu *bibliotherapy* hendaknya diterapkan dalam pendidikan anak usia sekolah dan hendaknya dipahami oleh pengelola pendidikan agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Austin, C, 2010. *Bibliotherapy for Children*. Diunduh dari www.clanet.org/included/docs/handout1.pdf pada tanggal 05 Agustus 2017
- Devies, L, 2010. *Using bibliotherapy with children*. Diunduh dari <http://www.kellybear.com/TeacherArticles/Teachertip34.htm> pada tanggal 05 Agustus 2017
- Dewi, Noviana, 2014. *Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab*. Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol. 41, No. 1
- Gregory, K.E & Vessey J A, 2004. *Bibliotherapy: a strategy to help student with bullying*. The Journal of School Nursing, Volume 20 Number 3
- Hurlock, E. B. 1996. *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Gelora Aksara pratama
- Hurlock, E. B. 2000. *Psikologi Perkembangan : suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan* (terjemahan: Istiwidayati). Jakarta: Erlangga
- Kumara, A. 2001. *Dampak kemampuan verbal terhadap kualitas ekspresi tulis*. (Naskah Penelitian Mandiri tidak dipublikasikan). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Matsumoto, David. 1996. *Culture and Psychology*. California: Brooks/Cole Publishing Company
- Munandar, U. 1985. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia
- Mundandar, U. 1999. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prakosa, H. (1995). *Analisis matriks multitrait-multimethod validitas konstruk tes kreativitas verbal*. Jurnal Psikologi, 01, 1-8.
- Polit, D.F., Beck C.T. (2003). *Nursing Research: Principles and Methods Nursing Research: Principles & Practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sastroasmoro, S., Ismael, S, 2010. *Dasar – dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta : Sagung seto
- Shinn, M, 2007. *Content analysis of bibliotherapeutic books on childhood depression*. Doctoral Dissertation, Walden University
- Suparyo, Y, 2010. *Bagaimana menerapkan biblioterapi*. Diunduh dari <http://kombinasi.net/bagaimana-menerapkan-biblioterapi/> pada tanggal 05 Agustus 2017
- Tarnoto, Nissa & Purnamasari, Alfi, 2009. *Kreativitas Siswa SMPN di tinjau dari tingkat Pendidikan Ibu*. Jurnal Psikologi Indonesia Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Vol. VI, No. 2 hal : 190-204
- Yamin, Sofyan., Rachmach, Lien A., Kurniawan, Heri., 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, EViews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta : Salemba Empat